Pelatihan Intensif Metode Jibril dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru TPQ

Samsul Munir[1], Ahmad Suhaimi[2], Mukhamat Zakariya [3]

[1,2,3] Institut Agama Islam (IAI) Pangeran Diponegoro Kabupaten Nganjuk

Email: syanicha@gmail.com

ABSTRAK

Adapun tujuan dari pendampingan ini adalah bagaimana penerapan metode pengajaran Metode Jibril dalam belajar membaca Al-Qur'an. Adapun dampak perubahan dari adanya pengabdian ini antara lain: guru-guru TPQ yang sebelumnya menggunakan metode sorogan dimana setelah membaca jilid maupun Al-Qur'an santri santri ramai dan bebas bermain, namun setelah berganti menggunakan metode Jibril santri-santri lebih fokus dan antusias dalam mengaji karena dalam metode Jibril lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan kode 'ketukan' secara bersama-sama. Secara teknis dampak perubahan juga terjadi pada (i) meningkatnya pemahaman guru Al-Qur'an terkait dengan metode pembelajaran Jibril, para guru memahami betapa variatifnya metode pembelajaran Al-Qur'an, (ii) kualitas pembelajaran dan pengajaran di TPQ dapat memahamkan santri akan ketrampilan Al-Qur'an. Santri TPQ semakin tertarik dengan pembelajaran, karena metode Jibril memberikan metode yang menyenangkan, (iii) Tata Kelola yang semakin profesional yang ada di TPQ.

Kata kunci: Metode Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Jibril, TPQ

ABSRACT

The purpose of this assistance is how to apply the Jibril Method teaching method in learning to read the Al-Qur'an. The impact of the change from this dedication included: TPQ teachers who previously used the sorogan method where after reading the volumes and the Qur'an the students were busy and free to play, but after changing to using the Jibril method the students were more focused and enthusiastic in recite the Koran because in the Jibril method it places more emphasis on the suitability and regularity of reading with the 'knock' code together. Technically the impact of the changes also occurred in (i) the increased understanding of Al-Qur'an teachers related to Jibril's learning method, teachers understood how varied the Al-Qur'an learning methods were, (ii) the quality of teaching and learning at TPQ could make students understand Qur'anic skills. TPQ Santri are increasingly interested in learning, because Jibril's method provides a fun method, (iii) Management is increasingly professional in TPQ.

Keywords: Al-Qur'an Learning Method, Jibril Method, TPQ

A. Pendahuluan

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an, metode mempunyai peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, menurut Husni Syekh Ustman, terdapat 3 (tiga) asas pokok yang harus diperhatikan guru

dalam rangka mengajar bidang studi apapun, yaitu: (i) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang telah dikenal santri hingga kepada hal-hal tidak diketahui sama sekali, (ii) Pembelajaran dimulai dari hal yang termudah hingga hal yang tersulit, dan (iii) Pembelajaran dimulai dari yang sederhana dan ringkas hingga hal-hal yang terperinci.

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran agama Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten[1].

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang menjadi petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia dan bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan Malaikat Jibril. Allah SWT yang mengajarkan Al-Qur'an dan Dia menciptakan manusia, Dia mengajarkan kepadanya berbicara. Sebagaimana firman Allah yang artinya:

> *(Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Quran, Dia menciptakan manusia dan mengajarnya pandai berbicara". (QS. Ar Rahman: 1-4)*.

Selain itu Al-Qur'an merupakan mu'jizat paling besar dari segala mu'jizat yang pernah diberikan Allah SWT, kepada seluruh Nabi dan Rasul-Nya. Sebagaimana yang telah kita ketahui, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab baik lafal maupun uslubnya. Suatu bahasa tetapi banyak sekali kosa kata dan sarat makna. Meskipun Al-Qur'an berbahasa Arab, tidak berarti semua orang arab atau orang yang mahir

[1] Said Agil Husain, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2008), 3.

dalam bahasa Arab, dapat memahami Al-Qur'an secara rinci. Bahkan para sahabat mengalami kesulitan untuk memahami kandungan Al-Qur'an, kalau hanya mendengarkan dari Rasulullah SAW. Karena itu, untuk memahami Al-Qur'an tidak cukup dengan kemampuan dan menguasai bahasa arab saja, tetapi lebih dari itu harus menguasai ilmu penunjang[2].

Pengajaran Al-Qur'an hendak lah dilakukan mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik. Begitu juga mengajarkan Al-Qur'an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka. Dengan pengajaran Al-Quran pada masa usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk membentuk kepribadian atau perilaku anak. Masa kanak-kanak merupakan kesempatan yang sangat tepat untuk membentuk pengendalian agama, sehingga sang anak dapat mengetahui, mana perkara yang diharamkan dalam agama dan mana yang diperbolehkan. Lebih dari itu,masa kanak-kanak juga sangat menentukan proses pembentukan akhlak individu dan sosial[3].

Pelatihan ini berangkat dari permasalahan sebagaimana tersebut di atas, bersumber dari aktifitas belajar mengajar yang kurang efektif, serta kurang semangatnya siswa untuk belajar. Dengan kegiatan pelatihan ini, kami berharap semoga dapat membantu guru pengajar serta bisa menambah semangat siswa untuk belajar dan meningkatkan prestasi siswa dan membantu untuk memajukan dan mengembangkan TPQ dibidang pengajaran serta keilmuan.

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka kami ingin mengangkat permasalahan tersebut, tentang bagaimana penerapan metode pengajaran Metode Jibril dalam belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, kami mengambil judul "*Pelatihan Intensif Metode Jibril dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru TPQ".*

[2] Mahmud Al-Khalawi, *Mendidik Anak dengan Cerdas*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), 147.
[3] Musthafa Asy-Syaikh Fuhaim, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta selatan: Mustaqim, 2004), 24.

B. Metode Pengabdian

Keberadaan TPA/ TPQ merupakan penunjang bagi pendidikan agama Islam pada lembaga-lembaga pendidikan sekolah (TK-SD-MI) untuk itu penyelenggaraanya pada siang dan sore hari diluar jam sekolah. Sedang bagi lingkungan masyarakat yang memiliki Madrasah Diniyah pada jam-jam tersebut, maka TPA/TPQ dapat dijadikan sebagai kegiatan "Pra Madrasah Diniyah". Lama pendidikan satu tahun dan terbagi dalam dua semester. Tiap kali masuk TPQ diperlukan waktu 60 menit. Sesuai dengan tujuan dan targetnya, maka materi pelajaran dibedakan menjadi dua macam yaitu materi pokok dan materi tambahan.

Yang dimaksud materi pokok adalah materi yang harus dikuasi benar oleh setiap santri dan dijadikan tolak ukur keberhasilan santri. Sebagai materi pokok santri adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku iqro' jilid 1-6. Bila santri telah menyelesaikan jilid 6 dengan baik, dapat dipastikan ia dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Untuk selanjutnya ia mulai belajar membaca Al-Qur'an. Adapun materi tambahan adalah materi yang belum dijadikan syarat untuk menentukan lulus tidaknya santri tersebut.

Peneliti berpendapat bahwa permasalah keagamaan yang urgent untuk segera dicarikan solusi bersama. Peneliti tertarik mengambil salah satu problematika dari bidang keagamaan, yaitu tentang meningkatkan kualitas pengajaran guru TPQ Darul Falah di Desa di Kabupaten Nganjuk. Alasan yang menguatkan peneliti memilih permasalahan dalam bidang keagamaan yaitu pertimbangan satu bidang dengan semua bidang dalam tindak lanjut penyelesaian permasalahan yang merupakan inti dari pembuatan penelitian.

Mengingat ada suatu problematika yang besar, dimana guru atau ustadz dituntut untuk memiliki kapasitas dan kapabilitas dalam pembelajaran Al-Qur'an. Maka peneliti berinisiatif untuk menyelesaikan problematika tersebut dengan metode *PAR (Participatory Action Research).* Peneliti membuat suatu penelitian yang berbasis PAR (*Participatory Action Research)* atau sering disebut dengan penelitian tindakan langsung. *Participatory Action Research* (PAR) adalah istilah

yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigma pengetahuan tradisional atau kuno.

Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses sosial dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai "apa kasus yang sedang terjadi" dan "apa implikasi perubahannya" yang dipandang berguna oleh orangorang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.

Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholders) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan kearah yang lebih baik. Untuk itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pengabdian

a. Perencanaan Lapangan

Dari permasalahan-permasalahan yang dianggap paling relevan, urgen, dan berpotensi untuk dicarikan solusinya bersama masyarakat menurut hasil matrik ranking dan analisa ranking relevansi, urgensi dan kemampuan penyelesaian sebagaimana tersebut di atas, maka kami tim PAR bersama-sama dengan masyarakat melakukan perencanaan lapangan.

Sedangkan terkait dengan permasalahan di bidang pendidikan, yang paling urgen untuk diselesaikan yaitu mengenai cara pengajaran. Sehingga topik dari perencanaan lapangan tersebut adalah cara belajar membaca Al-Quran dengan dengan metode Jibril.

b. Proses Aksi

Sebelum aksi dilaksanakan, tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa meminta persetujuan dengan kepala desa, tokoh masyarakat dan pengelola TPQ kapan dan dimana aksi ini dilaksanakan. Akhirnya tim yang di koordinir oleh dosen membentuk kepanitiaan dan *action* dilaksanakan bertempat di kantor TPQ. Proses aksi merupakan tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya, yakni perumusan masalah dan perencanaan lapangan. Dengan maksud dan tujuan agar semua permasalahan tersebut dapat segera teratasi. Sebagaimana perencanaan lapangan yang telah kami buat, maka proses aksi yang kami lakukan adalah sebagai berikut: "Pelatihan Cara Membaca Al-Qur'an dengan Metode Jibril".

Pelatihan ini berangkat dari permasalahan sebagaimana tersebut di atas, bersumber dari aktifitas belajar mengajar yang kurang efektif, serta kurang semangatnya siswa untuk belajar. Dengan kegiatan pelatihan ini, kami berharap semoga dapat membantu guru pengajar serta bisa menambah semangat siswa untuk belajar dan meningkatkan prestasi siswa dan membantu untuk memajukan dan mengembangkan TPQ dibidang pengajaran serta keilmuan.

c. Pohon Masalah dan Pohon Harapan

Setelah mengamati permasalahan-permaslahan yang ada, kami menemukan berbagai permasalahan yang menuntut untuk dipecahkan. Namun dari berbagai masalah yang timbul tersebut, tidak mungkin tim PAR dapat menyelesaikan semuanya. Akhirnya, tim PAR beserta masyarakat membuat kesepakatan untuk memfokuskan pada satu masalah yang dirasa mampu untuk diselesaikan secara bersamasama. Adapun permasalahan yang kami angkat, yaitu tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Jibril.

Dengan teridentifikasinya masalah tersebut, langkah kami selanjutnya adalah bersama-sama dengan masyarakat membuat pohon masalah dan pohon

harapan. Dengan tujuan untuk mengetahui sebab dan akibat dari permasalah terebut di atas. Dan juga untuk mengetahui harapan masyarakat dari permasalahan tersebut. Pohon masalah dan pohon harapan dari permasalah tersebut adalah santri TPQ mampu membaca al-qur'an dengan baik dan benar dengan adanya tenaga pendidik yang terampil.

2. Hasil Pengabdian

a. Dampak Pengabdian

Dengan adanya kegiatan pendampingan metode Jibril pada guru-guru TPQ ada beberapa perubahan yang kami amati yang terjadi di TPQ yang sebelumnya menggunakan metode sorogan dimana setelah membaca jilid maupun Al-Qur'an santri santri ramai dan bebas bermain, namun setelah berganti menggunakan metode Jibril santri-santri lebih fokus dan antusias dalam mengaji karena dalam metode Jibril lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan kode 'ketukan' secara bersama-sama.

Santri lebih aktif dalam pembelajaran, jumlah santri juga semakin bertambah, yang awalnya mereka jarang masuk (absen) sekarang menjadi lebih rajin dalam mengaji. Pembelajaran yang awalnya membosankan kini menjadi lebih hidup. Yang sebelumnya para santri belum mengenal rukun islam, iman, nama-nama malaikat, nama-nama rosul, asma'ul husna dan lain sebagainya. Sekarang mereka sudah hafal dan dapat melafadkannya dengan lagu-lagu yang telah kami sampaikan di setiap kali pertemuan. Para santri juga sudah banyak menghafal surat-surat pendek serta do'a sehari-hari.

Hal ini mengingat bahwa di dalam metode jibril sendiri terdapat dua (2) tahap, yaitu *tahqiq* dan *tartil*.

1) Tahap *tahqiq* adalah pembelajaran membaca alqur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap

sebuah huruf secara tepat dan benar sesuai dengan makhroj dan sifat-sifat huruf.

2) Tahap *tartil* adalah tahap pembelajaran membaca Al-Qur'andengan durasi sedang bahkan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat yang dibacakan guru, lalu ditirukan oleh para santri secara berulang-ulang. Di samping pendalaman artikulasi dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid seperti: bacaan mad, waqaf dan ibtida', hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan sebagainnya.

Dengan adanya 2 tahap (*tahqiq* dan *tartil*) tersebut maka metode jibril dapat dikategorikan sebagai metode konvergensi (gabungan) dari metode sintesis (*tarkibiyah*) dan metode analisis (tahliliyah). Artinya, metode jibril bersifat komprehensif karena mampu mengakomodir kedua macam metode membaca. Karena itu metode jibril bersifat fleksibel, dimana metode jibril dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi, sehingga mempermudah guru dalam menghadapi problematika pembelajaran Al-Qur'an.

b. Dampak Perubahan

Di dalam proses penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an, suatu TPQ juga menggunakan seperangkat kurikulum, yakni seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum pendidikan Al-Qur'an disini adalah merupakan seperangkat rencana dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an.

Terkait dengan kurikulum di TPQ, kesuksesan sebuah pengajaran tidak bisa berdiri sendiri tetapi lebih kepada proses yang saling menguatkan antara satu dengan yang lain. Dalam teori pendidikan dikatakan bahwa media pengajaran menyumbangkan keberhasilan 20% (dalam hal ini buku pegangan

santri), guru/ustadz menyumbangkan keberhasilan 30% dan menejemen menyumbangkan keberhasilan 50%.

Sehingga tim PAR, merumuskan beberapa strategi penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru Al-Qur'an di TPQ, sesuai dengan manajemen tata kelola institusi. Adapun dampak dari pengabdian ini dengan pendampingan guru TPQ antara lain:

1) Meningkatnya pemahaman guru Al-Qur'an terkait dengan metode pembelajaran Jibril, para guru memahami betapa variatifnya metode pembelajaran Al-Qur'an.
2) Kualitas pembelajaran dan pengajaran di TPQ dapat memahamkan santri akan ketrampilan Al-Qur'an. Santri TPQ semakin tertarik dengan pembelajaran, karena metode Jibril memberikan metode yang menyenangkan.
3) Tata Kelola yang semakin profesional yang ada di TPQ.

D. Kesimpulan

Program pendampingan dalam bentuk pelatihan ini tidak hanya berjalan sehari maupun dua hari saja. Pelatihan ini dilaksanakan setiap hari dengan tujuan untuk menyuseskan program *PAR*. Karena, menurut kami program PAR ini tidak cukup jika hanya dilakukan sebentar saja. Butuh proses yang cukup panjang untuk menyelesaikannya dengan baik. Dari proses pendampingan guru TPQ tersebut, kami mendapatkan pelajaran yang sangat berharga, di antaranya: (i) Pelaksanaan pendampingan ini menumbuhkan kesadaran, kritis dan kemandirian terhadap keadaan masyarakat di sekitarnya, (ii) Proses pendampingan yang kami lakukan mampu menumbuhkan sikap kepemimpinan, karena di setiap kegiatan TPQ menjadi mobilitator/penggerak serta fasilitator bagi masyarakat.

REFERENSI

Agil Husain, Said. 2008. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Jakarta Selatan: Ciputat Press. Gafur, A. 2013. Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an Dalam Perspektif Multiple Intelligences. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, 5(1). https://doi.org/10.18860/jt.v0i0.2232*

Al-Khalawi, Mahmud*. 2007. Mendidik Anak dengan Cerdas*. Sukoharjo: Insan Kamil.

Asy-Syaikh Fuhaim, Musthafa. 2004. *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*. Jakarta selatan: Mustaqim.

Departemen Agama RI, 2014. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Depok: CV Rabita.

McNiff, Jean &Whitehead,Jack. 2002. *Action Research: Principles and Practice*. London: RoutledgeFalmer.

Stringer, Ernest T. 1996. *Action Research: A Handbook for Practitioners*. Los Angeles: Sage Publication, Inc.

Pransiska, T. 2015. Fenomena Konstruktivistik dalam Metode al-Barqy dalam Pembelajaran alQur'an: Perspektif Psikolinguistik. Hikmah Journal of Islamic Studies, 11(2), 31–46.

Yaumi, M. & Damopolil, M. 2014. *Action Research: Teori, Model, & Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Kencana.